

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SILENT DEMONSTRATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI TAHARAH DI SMP NEGERI 2 LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

Muhammad Rusydi Nur Ramadhan¹, M. Yahya², Sri Wahyuni³

^{1, 2, 3}Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos Cokro Aminoto, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: muhammadrusdi136@gmail.com

Article History

Received: 22-07-2025

Revision: 25-08-2025

Accepted: 02-09-2025

Published: 08-09-2025

Abstract. This study aims to determine the effect of the Silent Demonstration learning model on students' learning motivation in the Islamic Religious Education (PAI) subject of Taharah material at SMP Negeri 2 Lilirilau, Soppeng Regency. This study uses a quantitative approach with a Quasi Experimental design in the form of Pre-Test Post-Test Control Group Design. The subjects of this study were all seventh grade students of SMPN 2 Lilirilau with a population of 93 students. The sampling technique was carried out randomly, class VII-B with 32 students as the control class and class VII-C with 32 students as the experimental class. The research instrument used was a questionnaire to measure students' learning motivation. Data analysis includes descriptive statistics and Independent Sample T-test hypothesis testing. The results of the study showed a significant difference from the application of the Silent Demonstration learning model to students' learning motivation. This is evidenced by the results of the Independent Samples T-test which shows that the application of the Silent Demonstration learning model has an effect on students' learning motivation in the PAI subject of Taharah material at SMP Negeri 2 Lilirilau, Soppeng Regency.

Keywords: Motivation to Learn, Taharah, Silent Demonstration

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Silent Demonstration* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Taharah di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental berupa Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Lilirilau dengan jumlah populasi 93 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling), kelas VII-B yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII-C yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Analisis data mencakup statistik deskriptif dan uji hipotesis *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Independent Samples T-test* yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Taharah di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Taharah, *Silent Demonstration*

How to Cite: Ramadhan, M. R. N., Yahya, M., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Silent Demonstration* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Taharah di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9159-9168. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.3867>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang menganggap hanya pelajaran yang membosankan dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat ujian akhir sekolah sehingga membuat siswa menjadi mengabaikan pelajaran tersebut. Hal ini bila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan menjadikan generasi muda Islam tidak memahami tentang hukum dan pelaksanaan ibadah yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam khususnya materi pelajaran Taharah.

Penurunan prestasi belajar dan rendahnya semangat beribadah menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini di dukung dari data dan temuan relevan dari berbagai penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isu tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada penurunan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI, seperti misalnya penelitian Permatasari yang dilakukan di SMP Guna Dharma Bandar Lampung, mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI menjadi kurang maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang masih di bawah standar ketuntasan minimal. Penyebabnya antara lain kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pelajaran dan kurangnya variasi metode pembelajaran dari guru (Hilmi et al., 2018). Berikutnya, terkait kurangnya semangat beribadah, salah satu penelitian juga memberikan gambaran mengenai isu tersebut. Seperti misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sahrir di SMP Negeri 1 Sinjai, siswa sering merasa bosan dengan cara mengajar guru yang dianggap monoton, sehingga mereka kurang memperhatikan materi PAI. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga menjadi faktor penyebab rendahnya semangat beribadah (Sahrir, 2018).

Berdasarkan dua penelitian tersebut, faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI diantaranya, kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pelajaran, kurangnya variasi metode pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru, kurangnya penegakan disiplin sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung. Sehingga, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, yaitu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, menggunakan media pembelajaran yang relevan dan mendukung, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan belajar anak di rumah untuk membiasakan siswa dalam praktik beribadah. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena semangat ibadah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku beragama yang tinggi apabila sudah dewasa. Jika hal ini tercapai maka kemajuan

Agama Islam nantinya akan terwujud. Oleh karena itu penyampaian materi PAI dengan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik meliputi, metode mengajar, strategi belajar, dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat siswa.

Proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yaitu: tujuan, bahan, dan metode. Metode dapat diartikan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Komponen program pengajaran yang berpusat pada guru, siswa dan bahan ajar juga perlu dilaksanakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang berpusat pada siswa merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif sehingga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator (Shelemo, 2023).

Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Metode diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Untuk mencapai belajar yang baik, banyak hal yang dapat memengaruhi, antara lain metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Prestasi belajar akan tercapai dengan baik ketika semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, fasilitas belajar, bahan ajar yang di gunakan serta irama bicara saat mengajar bisa berpengaruh besar dalam suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran (Maghfiroh & Hanafi, 2023).

Dalam memotivasi siswa supaya berminat mempelajari PAI maka seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah mencari model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pada observasi awal di sekolah SMP Negeri 2 Lilirilau, pembelajaran PAI yang diberikan pada siswa dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru dianggap membosankan, hal ini berdasarkan data survei yang peneliti peroleh dari sekolah. Hasil survei terhadap 96 siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Lilirilau menunjukkan bahwa 65% siswa menganggap pendidikan agama islam (PAI) sebagai pelajaran yang membosankan, 72% siswa tidak belajar serius dalam mata pelajaran PAI karena tidak masuk dalam ujian akhir sekolah (UAS), dan 50% siswa lebih fokus

pada mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA karena dianggap lebih penting untuk masa depan. Terdapat juga kutipan dari hasil wawancara guru PAI SMP Negeri 2 Lilirilau “banyak siswa yang datang ke kelas hanya sekedar hadir, mereka tidak benar-benar hadir memperhatikan, alasannya karena tidak merasa pelajaran ini menentukan masa depan mereka.” Selain itu, berdasarkan absensi guru dan wali kelas tentang tingkat kehadiran dan partisipasi aktif siswa dalam pelajaran PAI, diketahui lebih rendah dibandingkan pelajaran lainnya. Dari sini dapat diambil kesimpulan, bahwa siswa kurang menganggap pelajaran PAI penting karena tidak diujikan di UTBK, siswa menganggap PAI sebagai pelajaran yang kurang menarik, dan siswa lebih memprioritaskan pelajaran yang dapat menentukan masa depan mereka. Jadi dengan semua faktor ini, siswa tidak termotivasi mempelajarinya dan tidak mampu mengaplikasikan secara utuh dalam kehidupan kesehariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Silent Demonstration* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Taharah di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental jenis *Pre-Test-Post-Test Nonequivalent Control Group Design* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lilirilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 April – 7 Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 258 siswa, dengan sampel 64 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik random sampling, yaitu kelas VII-C (32 siswa) sebagai kelas eksperimen dan VII-B (32 siswa) sebagai kelas kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Silent Demonstration*, sedangkan variabel dependennya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Taharah. Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan alpha cronbach ($\alpha > 0,6$). Analisis data dilakukan secara deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi) dan inferensial menggunakan SPSS, dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas, serta uji hipotesis *Independent Sample T-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Silent Demonstration* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Taharah di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Data diperoleh melalui angket pada pertemuan pertama dan terakhir yang dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial.

Tabel 1. Statistik deskriptif data

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|-------------------------------|----------|--------------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|-----------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| <i>Pre-Test</i> Eksperimen | 32 | 17 | 55 | 72 | 62,91 | 3,745 | 14,023 |
| <i>Post-Test</i> Eksperimen | 32 | 46 | 54 | 100 | 78,50 | 10,969 | 120,323 |
| <i>Pre-Test</i> Kontrol | 32 | 22 | 53 | 75 | 63,81 | 5,190 | 26,931 |
| <i>Post-Test</i> Kontrol | 32 | 50 | 25 | 75 | 49,47 | 14,106 | 198,967 |
| Valid (listwise) | N 32 | | | | | | |

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya penurunan skor rata-rata pada kelas kontrol dari 63,81 menjadi 49,47 namun penurunan ini cukup besar dan disertai dengan peningkatan standar deviasi dari 5,190 menjadi 14,106. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* cenderung menghasilkan motivasi belajar siswa yang menurun setelah intervensi.

Selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa uji *Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Kriteria dalam pengujian ini, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0,05 dan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Rangkuman data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji normalitas kelas kontrol

| Data | Nilai probabilitas | Keterangan |
|--------------------------------|---------------------------|-----------------------|
| Nilai <i>Pre-Test</i> kontrol | 0,200 | 0,200 > 0,05 = Normal |
| Nilai <i>Post-Test</i> kontrol | 0,200 | 0,200 > 0,05 = Normal |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas kelas eksperimen

| Data | Nilai probabilitas | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| Nilai <i>Pre-Test</i> eksperimen | 0,200 | $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$ |
| Nilai <i>Post-Test</i> eksperimen | 0,200 | $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$ |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji homogenitas hasil motivasi belajar

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| HASIL | Based on Mean | 3,155 | 1 | 62 | ,081 |
| | Based on Median | 3,266 | 1 | 62 | ,076 |
| | Based on Median and with adjusted df | 3,266 | 1 | 61,781 | ,076 |
| | Based on trimmed mean | 3,147 | 1 | 62 | ,081 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic versi 25*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dikatakan homogen, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05. Yaitu dengan nilai probabilitas sebesar $0,81 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa uji homogenitas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *levene* diperoleh nilai *sig Based on mean* $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen tidak homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 25. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui simpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima:

Tabel 5. Uji *independent sampel t-test*

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper | |
| HASIL | Equal variances assumed | 3,155 | ,081 | -9,191 | 62 | ,000 | -29,03125 | 3,15876 | -35,34553 | -22,71697 |
| | Equal variances not assumed | | | -9,191 | 58,454 | ,000 | -29,03125 | 3,15876 | -35,35316 | -22,70934 |

Dari hasil pengolahan dari IMB SPSS statistic 25 diperoleh nilai signifikansi 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Jika nilai thitung sebesar -9,191 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan 0,05 dan $df=N-2$, diperoleh ttabel sebesar 2,045. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada t tabel ($-9,191 > 2,045$). Jika thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi Taharah di SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

DISKUSI

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 april 2025 – 7 mei 2025 di kelas VII-B (kontrol) dan kelas VII-C (eksperimen) di SMP Negeri 2 Lilirilau, melalui pembelajaran tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada kelas kontrol dan eksperimen dengan soal yang sama untuk mengukur prestasi awal siswa dengan melihat nilai hasil *pre-test*. Kemudian pada kelas VII-B (kontrol) diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang sering diterapkan oleh gurunya, yaitu tidak diajar dengan model *Silent Demonstration*. Sedangkan pada kelas VII-C (eksperimen) diberikan perlakuan yang berbeda yaitu penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration*. Kemudian diberikan *post-test* kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan soal yang sama untuk mengukur prestasi siswa dengan melihat nilai hasil *post-test* yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi Taharah dengan menggunakan model pembelajaran yang bukan *Silent Demonstration* pada siswa kelas VII-B (kontrol) dan kelas VII-C (eksperimen) yang menggunakan penerapan model *Silent Demonstration*. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol maupun eksperimen kemudian di analisis dengan perhitungan program IBM SPSS Statistics versi 25. Sedangkan data penelitian motivasi siswa diperoleh dengan cara penyebaran angket di kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir.

Berdasarkan data angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol di pertemuan pertama yaitu kategori sedang 53%, rendah 41%, dan sangat rendah 6% sedangkan pada nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar pada pertemuan terakhir yaitu kategori sedang 19%, rendah 16%, dan sangat rendah 66%. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen di pertemuan pertama yaitu kategori sedang 28% dan rendah 72% sedangkan nilai rata-rata hasil

angkret motivasi belajar pada pertemuan terakhir kelas eksperoimen yaitu kategori sangat tinggi 19%, tinggi 25%, sedang 50%, rendah 3%, dan sangat rendah 3%. Berdasarkan kriteria persentase motivasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* berada pada kategori “tinggi.”

Pengujian selanjutnya adalah uji normalitas dan homogenitas yaitu pengujian apakah tes tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Hasil yang diperoleh adalah berdasarkan tabel uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada data yang diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal. Sama halnya dengan uji normalitas kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa berdasarkan tabel uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada data yang diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun hasil observasi yang diperoleh selama proses penelitian di SMP Negeri 2 Lilirilau tepatnya pada kelas VII-C, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari bagaimana perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *Silent Demonstration*. Sebelum diberikan perlakuan sebagian siswa masih diam dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga masih perlu diberikan dorongan dan motivasi. Namun saat diberikan perlakuan, sebagian besar menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran pada saat menggunakan model *Silent Demonstration* dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan mengimplementasikan model *Silent Demonstration* dalam proses pembelajaran mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswapun mengalami peningkatan, terkhusus pada mata pelajaran PAI kelas VII-C SMP Negeri 2 Lilirilau.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Habibah Martiani dan E. Kosmajadi tentang penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Dan dikuatkan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Mashita tentang analisis strategi pembelajaran

Silent Demonstration dan *information research* pada mata pelajaran IPA di SD/MI, dengan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran *Silent Demonstration* lebih unggul yang dapat dilihat dari presentase hasil komponen dari langkah-langkah *Silent Demonstration* yang mencakup 80% dari langkah-langkah yang tertuang pada buku guru sehingga komponen yang belum terpenuhi sebanyak 20% dari 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis data terhadap lembar angket yang telah peneliti bagikan pada kelas VII-C di SMP Negeri 2 Lilirilau, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* berada dalam kategori tinggi. Motivasi belajar siswa di kelas kontrol (yang tidak menggunakan model *Silent Demonstration*) memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 49,47 Skor tersebut termasuk pada kategori motivasi rendah jika dibandingkan dengan rata-rata (mean) kelas eksperimen. Adapun motivasi belajar siswa kelas eksperimen memiliki skor rerata (mean) sebesar 78,50. Skor tersebut termasuk pada kategori tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.
- Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII-C SMP Negeri 2 Lilirilau sesudah menerapkan model *Silent Demonstration* memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,50 dengan nilai minimum 54, dan nilai maksimum 100 dari jumlah sampel 32 orang siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa persentase motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* berdasarkan hasil analisis deskriptif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*, dimana hasil *pre-test* diperoleh nilai maksimum 72 yang diperoleh 9 orang dan nilai minimum 55 yang diperoleh 23 orang dengan nilai rata-rata 62,91%. Sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh nilai maksimum 100 yang diperoleh 6 orang siswa dan nilai minimum 54 yang diperoleh 1 orang siswa dengan nilai rata-rata 78,50%. Dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,91% dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,50% yang dimana mengalami peningkatan sebesar 24,8%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* terhadap motivasi belajar siswa mengalami pengaruh yang signifikan.

REFERENSI

- Asnita, & Rosdiana. (2023). Eksistensi Guru Profesional dalam Mengakomodasi Sekolah. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 749–762. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.45278>
- Crowther, C. H. (2019). Seeing and Learning. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188).
- Dongoran, F. R., Simanungkalit, L. M., Dewi, L. R., Sinaga, E. S., & Tarigan, I. P. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073> STRATEGI
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung*. 3(2), 91–102.
- Maghfiroh, N., & Hanafi, I. R. (2023). Peran Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 236–244. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>
- Martiani, N. H., & Kosmajadi, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Demonstration untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 572–581. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.85>
- Sahrir, I. A. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*.
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>